

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MAKHLUK HIDUP MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS II SDN 11 LUBUK JAYA
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

MUKHLIYETTY,A.Ma.Pd
Guru SD Negeri 11 Lubuk Jaya, Solok Selatan

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pelajaran IPA di SDN 11 Lubuk Jaya masih menggunakan model pembelajaran yang lama di mana proses belajar mengajar hanya terpaku pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran IPA identik dengan hafalan. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPA selalu dibawah SKM klasikal.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu dalam pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kuantitatif. Tempat penelitian ini di SDN 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan di Kelas II semester I tahun pelajaran 2012/2013. Prosedur penelitiannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi yang dilaksanakan sebanyak 3 Siklus.

Hasil penelitian pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I,II, dan III) yaitu masing-masing 60,00%, 80,00%, dan 95,00%. Pada Siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kontekstual dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran kontekstual yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Pendekatan Kontekstual

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan/penulisan materi ajar serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Seorang siswa dalam belajar IPA dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, diantaranya aspek guru, siswa, dan metode pembelajara.

Pengamatan penulis lakukan selama mengajar di SDN 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pelajaran IPA di SDN 11 Lubuk Jaya masih menggunakan model pembelajaran yang lama dimana proses belajar mengajar hanya terpaku pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan guru, sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran IPA selalu dibawah SKM Klasikal. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang membawa siswa pada hal-hal nyata yang ada disekitar mereka.

Dalam pembelajaran kontekstual ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Dari rumusan latar belakang diatas maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Makhluk Hidup melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa Kelas II SDN 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

KAJIAN PUSTAKA

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000 : 4).

Menurut Arikunto (1998 :168), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Schaible, Klopfer, dan Raghven, dalam Joyce-Well (<http://contextual.org>) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual melibatkan siswa dalam masalah yang sebenarnya dalam penelitian dengan menghadapkan anak didik pada bidang penelitian, membantu mereka mengidentifikasi masalah yang konseptual atau metodologis dalam bidang penelitian dan mengajak mereka untuk merancang cara dalam mengatasi masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN 11 Lubuk Jaya kelas II Semester I tahun pelajaran 2012/2013 yaitu pada bulan Juli sampai Desember (6 bulan), dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 3 perempuan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana setiap Siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan interview. Teknik analisa data untuk menilai ulangan atau tes formatif yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \text{dengan : } X = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum X = \text{Jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

Untuk ketuntasan belajar, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud,1994) yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, pedoman observasi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kontekstual dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap Siklus. Untuk nilai tes formatif pada Siklus I yaitu pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Tes Formatif pada Siklus I

No	Nilai	Ket
1	60	TT
2	60	TT
3	60	TT
4	80	T
5	60	TT
6	85	T
7	80	T
8	75	T
9	75	T
10	80	T
11	60	TT
12	60	TT
13	60	TT
14	60	TT
15	60	TT
16	55	TT
JUMLAH		1070
RATA-RATA		66,875
Jumlah Siswa Tuntas		6
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		10

Keterangan : T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Klasikal : Belum Tuntas

Untuk rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada Siklus I yaitu pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,88
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
3	Persentase ketuntasan belajar	45%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,88 dan ketuntasan belajar mencapai 45,00% atau ada 6 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar.

Untuk hasil pembelajaran Siklus II mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Adapun data hasil pada Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Tes Formatif pada Siklus II

No	Nilai	Ket
1	60	TT
2	60	TT
3	70	T
4	70	T
5	75	T
6	60	TT
7	55	TT
8	75	T
9	80	T
10	90	T
11	70	T
12	70	T
13	70	T
14	70	T
15	75	T
16	75	T
JUMLAH		1125
RATA-RATA		70,3125
Jumlah Siswa Tuntas		12
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		4

Keterangan : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Klasikal : Belum Tuntas

Untuk rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada Siklus II yaitu pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,31
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Persentase ketuntasan belajar	75%

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,31 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 12 siswa dari 16 siswa sudah tuntas belajar.

Untuk Siklus III rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi dari Siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus II tidak terulang lagi. Di akhir proses pembelajaran diberi tes formatif. Adapun data hasil penelitian pada Siklus III yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai Tes Formatif pada Siklus III

No	Nilai	Ket
1	70	T
2	80	T
3	80	T
4	85	T
5	80	T
6	60	TT
7	60	TT
8	80	T
9	80	T
10	95	T
11	85	T
12	75	T
13	80	T
14	90	T
15	80	T
16	85	T
JUMLAH		1430
RATA-RATA		89,38
Jumlah Siswa Tuntas		14
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		2

Keterangan : T: Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Klasikal : Tuntas

Untuk rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada Siklus III yaitu pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	89,38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	95%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 89,38 dan dari 16 siswa yang telah tuntas sebanyak 14 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,00% (termasuk kategori tuntas).

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 45,00%, 75,00%, dan 95,00%. Pada Siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kontekstual dalam setiap Siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu

ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap Siklus yang terus menerus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran kontekstual yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

SIMPULAN

1. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup pada siswa kelas II SDN 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
2. Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa dan membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik serta pendekatan kontekstual memberi pengalaman belajar yang mengesankan pada siswa.

SARAN

1. Untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang guru dalam mengajar IPA sebaiknya dengan menggunakan pendekatan kontekstual
2. Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran, buku-buku penunjang dan peralatan teknologi informasi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. <http://www.contextual.org.id> diakses 10 Juli 2009

Arikunto,S. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Usman, Moh.Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya